



PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR

Samsuri

SMP Negeri 3 Palangka Raya

Email : samsuripky90@gmail.com

ABSTRACT

This research is an effort to improve student motivation and learning outcomes with the mind mapping method for class IX students at SMP Negeri 3 Palangka Raya in semester 1 of the 2019/2021 academic year. The type of research is classroom action research. The steps in this classroom action research are planning, implementation, observation, and reflection which are carried out in two cycles. The subjects in this study were class IX students of SMP Negeri 3 Palangka Raya in Semester 1 of the 2019/2020 academic year, totaling 19 students. Data collection was carried out using observation, test and documentation techniques. The data collected in the form of observations, tests and learning documentation. The data validation in this action research is democratic, process, and dialogic validity. The data obtained were analyzed descriptively. The results showed that the mastery of learning prior to the improvement of learning was 5 students or 26.32%, increased to 12 students or 63.16% in the first cycle, and 94.74% or 18 students in the second cycle. The increase in student learning outcomes from the average in the initial conditions of 4 students or 21.05%, increased to 9 students or 47.37% in the first cycle, and 89.47% or 17 students in the second cycle. The increase in student learning outcomes from the average in the initial conditions was only 63.68, rose to 72.53 in the first cycle, and 82.63 in the second cycle. The conclusion is that the application of the mind mapping method is proven to increase motivation and learning outcomes for Islamic Religious Education and Morals for Class IX Students of SMP Negeri 3 Palangka Raya Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year.

Keyword: *mind mapping, motivation, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode *mind mapping* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Palangka Raya pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2021. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Palangka Raya Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, berjumlah 19 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, tes

dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa hasil observasi, tes dan dokumentasi pembelajaran. Validasi data dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratik, proses, dan dialogik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebelum diadakan perbaikan pembelajaran 5 siswa atau 26,32%, naik menjadi 12 siswa atau 63,16% pada siklus pertama, dan 94,74% atau 18 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal sebesar 4 siswa atau 21,05%, naik menjadi 9 siswa atau 47,37% pada siklus pertama, dan 89,47% atau 17 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 63,68, naik menjadi 72,53 pada siklus pertama, dan 82,63 pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penerapan metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Palangka Raya Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Keyword: *mind mapping*, motivasi, hasil belajar

Copyright © Samsuri



Ciptaan disebarluaskan di bawah **Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional**

PENDAHULUAN

Untuk menentukan standar nasional pendidikan di Indonesia, termasuk juga sebagai perwujudan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.” Salah satu sistem pendidikan tersebut yaitu adanya Kurikulum Tahun 2013, biasa disebut dengan K-13. Kurikulum ini: dipandang sebagai unsur yang bisa memberikan kontribusi terhadap proses perwujudan pendidikan yang berkualitas. Landasan hukum penetapan K-13 yaitu Pancasila dan UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permendiknas No. 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan spesifikasi materi iman kepada hari akhir di Kelas IX. Pada pembelajaran dengan materi iman kepada hari akhir diharapkan siswa

mampu menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir, menyebutkan macam-macam iman kepada hari akhir, menyebutkan ketentuan iman kepada hari akhir, dan mampu menyebutkan hikmah iman kepada hari akhir. Selain itu, materi iman kepada hari akhir juga dapat memotivasi siswa untuk menumbuh kembangkan pengetahuan siswa tentang betapa pentingnya materi iman kepada hari akhir yang merupakan rukun islam yang keempat, yang kedudukan selalu bersandingan dengan sholat.

Apabila pengetahuan siswa sudah berkembang tidak menutup kemungkinan siswa akan mampu mencapai ketuntasan minimal. Pada prakteknya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membosankan karena pada dasarnya siswa belum mempunyai pengetahuan yang luas tentang materi iman kepada hari akhir. Selain itu guru dalam menyampaikan materi monoton tidak ada variasi. Bentuk catatan yang diberikan pada siswapun hanya sebatas catatan biasa dan tidak menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Kemudian dalam menyampaikan materi dan pemberian catatan guru tidak memberikan keleluasaan

pada siswa. Materi dan catatan yang disampaikan guru tersebut tekstual dengan buku pegangan. Hal ini berakibat pada kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa pun dalam memahami materi iman kepada hari akhir ini merasa kesulitan.

Jika siswa yang tidak meyakini kehidupan akhirat akan mengakibatkan dirinya kepada jurang yang menyengsarakan dirinya di akhirat kelak. Akibat yang pertama manusia akan merasa bebas dengan aturan bahkan prinsip bebas yang akan dijalaninya, sehingga bisa menjadi faktor timbulnya kerusakan moral dan akhlak masyarakat.

Iman kepada hari Akhir merupakan salah satu rukun dari rukun iman, dan salah satu 'aqidah dari 'aqidah Islam yang pokok, karena masalah kebang-kitan di negeri akhirat merupakan landasan berdirinya 'aqidah setelah masalah keesaan Allah Ta'ala.

Iman kepada segala hal yang terjadi pada hari Akhir dan tanda-tandanya merupakan keimanan terhadap hal ghaib yang tidak bisa dijangkau oleh akal, dan tidak ada jalan untuk mengetahuinya kecuali dengan nash melalui wahyu.

Karena pentingnya hari yang agung ini, kita dapat (di dalam al-Qur'an) bahwa Allah Ta'ala seringkali menghubungkan iman kepada-Nya dengan iman kepada hari Akhir, sebagaimana Allah berfirman:

قَالَمْشَرِ قَبْلَ وُجُوْهَكُمْ تَوَلُّوْا اَنْ الدِّيْرَ لَيْسَ
وَالْيَوْمِ بِاللّٰهِ اَمَنْ مِّنَ الدِّيْرِ وَلٰكِنَّ وَالْمَغْرِبِ
الْاٰخِرِ

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian...”

[Al-Baqarah/2: 177]

METODE

Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru ketika KBM berlangsung, salah satunya yaitu metode mind mapping. Dalam metode mind mapping siswa diberikan keleluasaan dalam mencatat hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran. Selain itu, setiap siswa juga dapat berkreatifitas sesuai dengan kemampuannya tanpa ada tekanan dari siapapun.

Metode ini juga membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua otaknya yaitu otak kanan dan otak kiri. Karena interaksi dari otak tersebut dapat memicu kreativitas siswa yang memberi kemudahan dalam proses mengingat dan berfikir, untuk mengidentifikasi ide-ide dengan kata-kata

kunci yang telah dibuat sehingga memberikan kemudahan dalam mengingat materi pelajaran (Bobby De Porter, 1999:152).

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Dalam membuat Mind mapping kita menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian. Dengan Mind mapping, informasi yang ada menjadi mudah untuk diingat. (Buzan, Tony, 2013 : 4)

Pendidikan dan pengajaran agama adalah keterampilan-keterampilan otak kiri, sedangkan seni, musik, pengajaran keterampilan berfikir, menggunakan otak kanan. Dalam sistem pendidikan modern lebih cenderung memilih keterampilan-keterampilan otak kiri. Hal tersebut membuat ketidakseimbangan kerja antara otak kiri dan otak kanan. Akibatnya, kerja otak tidak sinergis, tidak optimal, dan tidak efisien. Otak kiri bersifat memori jangka pendek dan yang biasa digunakan anak untuk menghafal adalah otak kiri, sehingga anak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Sekolah jarang mengajak siswa untuk mengaktifkan otak kanan, padahal kreativitas berada pada sisi otak kanan. Selain itu, otak

kanan juga mempunyai sifat memori jangka panjang. Artinya, memori yang disimpan diotak sebelah kanan lebih lama dari pada memori yang disimpan diotak sebelah kiri.

Otak tidak dirancang untuk mengingat dan mencerna informasi berupa kalimat-kalimat, namun lebih berupa gambar dan kata kunci. Oleh karena itu, hampir semua materi pelajaran anak harus diringkas terlebih dahulu menjadi bentuk yang lebih sederhana, sehingga anak tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa yang paham dengan materi pembelajarannya tidak akan kesulitan dalam menemukan kata kunci lalu menuangkan ide tersebut dengan gambar yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Ketika menggambarkan ide pokok sebuah mind map, kerja sama otak kiri dan otak kanan terjadi secara selaras. Gambar yang tertuang di dalam mind map merupakan pertanda keberhasilan siswa dalam menangkap informasi, membuat konversi (Yulia Angraini, 2017).

Adapun Kelebihan Model Pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut:

- a) Menggunakan cara ini cepat
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain

d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. (Aris shoimin, 2013 :68)

Mind mapping sebagai metode pembelajaran yang memerlukan konsentrasi daya ingat siswa dalam memetakan pelajaran yang dihadapinya akan menghasilkan daya ingat yang lebih baik dari metode sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam materi iman kepada hari akhir pada mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan menerapkan metode ini diharapkan siswa dapat mencapai keberhasilan yang ditandai dengan adanya ketuntasan dalam belajar.

Belajar tuntas atau ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai suatu penguasaan penuh dalam materi pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi pembelajaran tersebut, dalam hal ini adalah materi iman kepada hari akhir dalam mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Untuk mengetahui ketuntasan belajar maka perlu dilakukan uji kompetensi dalam bentuk ulangan harian baik secara tertulis, lisan, maupun perbuatan, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas (Sunarto, 2007:49).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Mc.

Donald motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan tujuan. Menurut Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya. (Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Teras, 2012 :142)

Sedangkan motivasi belajar menurut Muhaemin adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. (Muhaemin B, 2013 : 48) Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. (Sardiman A.M.:2007 : 75)

Dari beberapa Pendapat dan pengertian di atas motivasi dapat dikatakan sebagai faktor dari luar, tetapi motivasi tersebut tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan

sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Menurut Uzer Usman belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya. (Moch. Uzer Usman, , 2016)

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2011 : 22) Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Dari pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau sebagai bukti dari usaha yang dicapai seorang siswa dalam belajarnya.

Menurut Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris. (Dimiyati &,2013 : 20)

Adapun ciri-ciri hasil belajar menurut Snelbecker sebagai berikut :

- a) Tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual.
- b) Kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama.
- c) Kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. (Heni Mularsih, 2010: 65-74)

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan pembelajaran yang ada dalam proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR). Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 3) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti bahwa peneliti ikut terjun dalam kegiatan bersama orang yang diamati. Sedangkan kolaboratif artinya peneliti melibatkan orang lain dalam mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu guru mata pelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 16) dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2009:63)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Nilai Tes Siklus I

No	Interval	Frekuensi	%	Capaian Nilai	Ket
1	≥ 90	2	10,53	180	T
2	80-89	7	36,84	560	T
3	70-79	6	31,58	420	BT

4	60-69	2	10,53	120	BT
5	< 60	2	10,53	100	BT
Jumlah		19	100	1380	
Nilai Rata2		72,63			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas baru mencapai 72,63. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas baru mencapai 47,37% yaitu sebanyak 9 siswa, sedang siswa yang belum tuntas mencapai 52,63% yaitu sebanyak 10 siswa. Dari penjelasan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil karena belum memenuhi batasan kriteria keberhasilan yaitu minimal jumlah siswa tuntas sebanyak 85%, dan rata-rata klasikal minimal 80.

Tabel 2 Nilai Tes Siklus II

No	Interval	Frekuensi	%	Capaian Nilai	Ket
1	≥ 90	6	31,58	560	T
2	80-89	11	57,89	880	T
3	70-79	1	5,26	70	BT
4	60-69	1	5,26	60	BT
5	< 60	0	0,00	0	BT
Jumlah		19	100	1380	
Nilai Rata2		82,63			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas mencapai 82,63. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas mencapai 89,47% yaitu sebanyak 17 siswa, sehingga dinyatakan tuntas. Dari penjelasan

di atas maka Gapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dinyatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Tabel 3 Hasil Penelitian

No	Keg	Nilai	Tuntas		Blm Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	63,68	4	21,05	15	78,95
2	Siklus I	72,63	9	47,37	10	52,63
3	Siklus II	82,63	17	89,47	2	10,53

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal hanya 4 siswa atau 21,05%, naik menjadi 9 siswa atau 47,37% pada siklus pertama, dan 89,47% atau 17 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 63,68, naik menjadi 72,63 pada siklus pertama, dan 82,63 pada siklus kedua sehingga pada siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus kedua.

KESIMPULAN

Motivasi siswa meningkat dari 5 siswa atau 26,32%, naik menjadi 12 siswa atau 63,16% pada siklus pertama, dan 94,74% atau 18 siswa pada siklus kedua.

Peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 63,68, naik menjadi 72,63 pada siklus pertama, dan 82,63 pada siklus kedua dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal hanya 4 siswa atau 21,05%, naik menjadi 9 siswa atau 47,37% pada siklus pertama, dan 89,47% atau 17 siswa pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Porter, Bobby, Mark Reardon, & Sarah Singger-Nourie. (2008). *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas Terjemah oleh Ary Nilandri*. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizar Pustaka.
- Sriyanti, Alfred L. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Salatiga.
- Buzan ,Tony , (2013) *Buku Pintar Mind Map*.
- Angraini ,Yulia , (N2017) *Pengaruh model pembelajaran Mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada materi konsep mol di*

- SMA Negeri 1 Lubuhanhaji”
(Banda Aceh:UIN AR-RANIRY,
Shoimin ,Aris (2014) *Model
pembelajaran inovatif dalam
kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar
ruzz media.
- Fathurrohman ,Muhammad
&Sulistyorini, (2012) *Belajar dan
Pembelajaran Membantu
meningkatkan mutu pembelajaran
sesuai Standar Nasional*,
(Yogyakarta)
- Teras, Mujiona & Dimyati, (2013)
Belajar & Pembelajaran, (Jakarta:
PT Rineka Cipta)
- Mularsih, Heni, (2010) *Strategi
Pembelajaran, Tipe Kepribadian
Dan Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Pada Siswa Sekolah
Menengah Pertama* , MAKARA,
SOSIAL HUMANIORA,
[https://almanhaj.or.id/10719-pentingnya-
iman-kepada-hari-akhir-dan-
pengaruhnya-terhadap-prilaku-
manusia-2.html](https://almanhaj.or.id/10719-pentingnya-
iman-kepada-hari-akhir-dan-
pengaruhnya-terhadap-prilaku-
manusia-2.html)